

Sharing Session Pentahelix Kepada Pelaku UMKM di Empat Kota Untuk Meningkatkan Nilai Jual yang Berdaya Saing

Francisca Sestri Goestjahjanti*¹, Srinita², Rahmawati³, Nurhayati⁴, Winanti⁵, Sucipto Basuki⁶, Raka Kusuma Nugraha⁷

^{1,5,6,7}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Tangerang, Banten, Indonesia

²Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh,, Indonesia

³Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

⁴Universitas Islam Sumatera Utara

e-mail: *sestri.rahardjo@gmail.com, srinita@unsyiah.ac.id, rahmaw2005@yahoo.com,
nurhayati@uisu.ac.id, winanti12@ipem.ac.id, ciptainsan@yahoo.com,
rakakusuma1902@gmail.com

Abstrak

Kolaborasi antar semua elemen melalui pentahelix untuk meningkatkan daya saing UMKM naik kelas dan mencapai tujuan bersama. Pentingnya kolaborasi dan sinergi antara semua unsur baik pemerintah, pelaku usaha, komunitas, akademisi dan media. UMKM menjadi unsur penting memperkuat ekonomi dan ketahanan pangan di Indonesia. Kegiatan Pentahelix dilakukan untuk memberikan pemahaman, edukasi, sosialisasi serta kerjasama dalam meningkatkan UMKM yang unggul dan mampu bersaing. Kegiatan pentahelix di lakukan UMKM yang tergabung dalam LPER kota Semarang, UMKM yang bermintra dengan LPER, Klaten, Wakil walikota Solo dan UMKM di Boyolali. Kegiatan berlangsung dua hari yang dimulai dari kota Semarang, Boyolali, Solo dan terakhir kota Klaten. Semua unsur mendukung dan mensupport kegiatan pentahelix ini dan berharap agar kelima unsur dalam pentahelix saling bersinergi sehingga UMKM dapat berdaya saing dengan produk-produk yang unggul dan berkualitas. Sharing Session berjalan dengan lancar dan dihasilkan kesepakatan antara kelima unsur untuk terus bersinergi untuk keberlanjutan UMKM naik kelas. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat berupa peningkatan kerjasama semua unsur yang mendukung pentahelix sehingga UMKM dapat bersaing secara nasional. Harapannya kegiatan serupa terus dilakukan dengan tema-tema yang berbeda untuk kemajuan UMKM dan ekonomi masyarakat secara luas terutama kepada pengembangan produk UMKM, packaging dan pemasaran digital. Dan harapan tersebut akan ditindaklanjuti oleh tim pada kegiatan berikutnya.

Kata kunci: *Sharing Session, Pentahelix, Pelaku Usaha, UMKM*

1. PENDAHULUAN

Kondisi UMKM di Indonesia menunjukkan sebuah trend yang positif dan terus berkembang pesat dari tahun ke tahun dan keberadaannya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. UMKM mampu menyumbang Pendapatan domestic bruto (PDB) dan telah menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga dapat mengurangi pengangguran yang saat ini cukup memprihatinkan. Masih banyaknya UMKM yang belum menerima berbagai informasi kerjasama dengan semua unsur pentahelix menjadikan UMKM tidak berkembang dan naik kelas. Sehingga dibutuhkan pentahelix untuk mengangkat UMKM menjadi besar karena adanya kolaborasi dengan semua unsur yang ada. Keberadaan UMKM

menjadi salah satu penopang ekonomi Indonesia terutama dalam kondisi krisis ekonomi global yang saat ini melanda di hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia. UMKM menjadi garda terdepan dalam menyelematkan ekonomi dimana negara lain sedang berjuang untuk mengurangi tingkat inflasi yang semakin tinggi [1]. Perlu adanya kolaborasi dan sinergi yang kuat semua unsur agar keberadaan dan keberlanjutan UMKM terus survive dan memiliki daya saing yang tinggi [2]. Kolaborasi dan sinergi salah satunya dilakukan melalui pentahelix yang terus digalakkan agar keuntungan dapat ditingkatkan sehingga UMKM naik kelas dapat terwujud [3]. Keberadaan UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sangat penting dan strategis serta keberadaan UMKM mendominasi perekonomian di Indonesia. UMKM sebagai pelaku usaha harus terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk serta mampu bersaing secara global [4]. Sesuai dengan kondisi di era digital maka UMKM harus terus mengikuti perkembangan teknologi dengan memanfaatkan promosi secara digital untuk meningkatkan penjualan produk UMKM secara luas [5]. Peningkatan pelayanan secara digital perlu menjadi perhatian khusus dan layanan tersebut dapat dilakukan melalui digital seperti pengaduan secara digital dengan respon secara otomatis dan realtime [6]. Sistem digitalisasi dapat diakses dengan mudah dimana saja dan kapan saja melalui smartphone [7] agar lebih mempermudah UMKM dalam melakukan promosi dan pelayanan.

Sosialisasi Pentahelix dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan mengenai konsep kolaborasi kepada pelaku UMKM di beberapa Desa di Jawa Tengah. Konsep pentahelix meliputi lima unsur utama yaitu unsur akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah dan media yang saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama [8]. Konsep ini sesuai dengan astacita pemerintah agar sinergi dan kerjasama antar semua elemen dapat terwujud dan kesejahteraan dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan analisis kondisi mitra dalam kegiatan pentahelix ini diantaranya UMKM pembudidaya melon yang berada di Semarang. Pemanfaatan lahan Pemda seluas 30 Ha untuk budidaya melon ekspor dengan investasi dan ekspor ke negara Jepang. Investasi tersebut cukup membantu dalam mengembangkan melon berkualitas dengan pengawasan dan teknologi tinggi. Selain dengan UMKM pembudidaya melon di Semarang tim juga melakukan kolaborasi dengan beberapa UMKM yang ada di Surakarta dan Klaten.

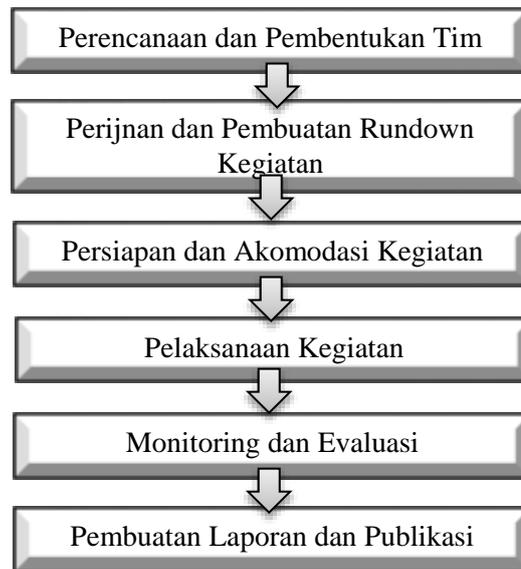
Beberapa kegiatan yang telah dilakukan tim sebelumnya melalui kolaborasi dengan beberapa unsur seperti dengan Bank Indonesia melalui sosialisasi keuangan digital bagi pelaku UMKM [9]. Edukasi mengenai pengembangan inovasi UMKM berbasis keuangan digital kolaborasi dengan Bank Indonesia [10]. Bersama komisi XI DPR RI membangun ekonomi berbasis kearifan lokal [11]. Budidaya dan pemanfaatan tanaman murbei sebagai produk makanan olahan bernilai gizi tinggi berkolaborasi dengan Universitas Muhammadiyah Cirebon dan Bank Indonesia [12]. Ketahanan pangan dengan tanaman cepat panen untuk mendukung pemerintah daerah Kabupaten Tangerang [13]. Inkubasi usaha masyarakat melalui pendampingan pembuatan Nomor Ijin Berusaha (NIB) sebagai upaya legalitas UMKM Desa Pete Tigaraksa [14]. Pendampingan pembuatan dan pengurusan paten merek Teluria ayam petelur di Kota Bekasi [15]. Pelatihan penggunaan media smartphone untuk meningkatkan penjualan produk UMKM [7]. Pemberdayaan pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha secara efisien dan efektif [16]. Pelatihan pengelolaan usaha rumahan untuk meningkatkan pendapatan keluarga [17]. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya memiliki korelasi dengan kegiatan pentahelix yang dilakukan tim saat ini sebagai kegiatan lanjutan dan berkesinambungan.

Tujuan dari kegiatan pentahelix adalah memberikan pemahaman, edukasi, sosialisasi serta kerjasama dalam meningkatkan UMKM yang unggul dan mampu bersaing secara nasional dan global sebagai wujud UMKM naik kelas dan penopang ekonomi masyarakat. Solusi yang ditawarkan adalah dengan menggandeng beberapa pihak dalam upaya peningkatan kualitas produk UMKM dan pemahaman mengenai pentingnya kolaborasi dan inovasi untuk menunjang pemerataan ekonomi, mendorong pertumbuhan ekspor dan peningkatan ketahanan ekonomi terhadap krisis global serta keberlanjutan UMKM menjadi prioritas dalam program pentahelix kali ini. Tidak dapat dipungkiri UMKM mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, daya beli yang cukup baik dan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil.

2. METODE

Pelaksanaan sosialisasi pentahelix dilakukan dengan berdiskusi interaktif secara langsung kepada beberapa elemen atau unsur seperti Pemda setempat, pelaku UMKM, komunitas, Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (LPER) dan akademisi. Diskusi dipandu oleh tim yang ditugaskan sebagai MC sekaligus moderator dari unsur akademisi.

Profil mitra dalam kegiatan pentahelix ini terdiri dari Pemerintah Daerah (Pemda) Semarang dimana pelaku UMKM memanfaatkan lahan seluas 30 Ha untuk budidaya tanaman melon untuk ekspor ke negara Jepang dan investasi budidaya melon juga berasal dari investor Jepang. Mitra kedua adalah pelaku UMKM budidaya ikan nilai dan buah-buahan di Banyudono Boyolali. Dilanjutkan mitra ketiga yaitu Pemkot Solo dengan diskusi interaktif bersama wakil kota Solo. Mitra keempat adalah mitra LPER Klaten yang yaitu PT. Centra Biotech Indonesia yang bergerak di agribisnis baik pertanian, peternakan dan perikanan. Adapun langkah-langkah kegiatan pentahelix terlihat pada gambar 1



Gambar 1 Proses Kegiatan Pentahelix

Kegiatan diawali perencanaan dan pembentukan tim kecil yang terdiri dari unsur akademisi (5 perguruan tinggi) dan unsur dari Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (LPER). Kegiatan dilanjutkan dengan perijinan tempat pentahelix sekaligus membuat rundown acara kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Setelah selesai perijinan dan rundown acara maka dilanjutkan dengan persiapan kegiatan dan akomodasi yang akan digunakan. Proses selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan mulai dari Semarang, Boyolali, Solo dan Klaten. Kegiatan berikutnya adalah monitoring dan evaluasi kegiatan dan proses terakhir adalah membuat laporan kegiatan dan publikasi baik publikasi di media massa online maupun publikasi di jurnal nasional terindeks sinta. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini diantaranya terciptanya kerjasama dan kolaborasi semua unsur baik pelaku UMKM, akademisi, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya sehingga peningkatan penjualan dapat tercapai secara maksimal. Selain itu konsep UMKM yang awalnya masih banyak yang melakukan kegiatan atau aktivitas secara manual (konvensional) dapat beralih digital dengan memanfaatkan media teknologi yang ada saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pentahelix dihadiri juga oleh lima guru besar dari perguruan tinggi di Indonesia yaitu salah satu Guru Besar dari Universitas Indonesia (UNIP), salah satu guru besar dari Universitas Sebelas Maret (UNS), satu guru besar dari Universitas Syiah Kuala, Aceh dan satu

guru besar dari Universitas Islam Sumatera Utara Medan. Daftar kunjungan berdasarkan wilayah

Tabel 1 Daftar Daerah yang dikunjungi

No	Tanggal	Lokasi
1	24 April 2025	LPER Semarang di Desa Mrangen, Semarang
2	25 April 2025	Desa Cangkringan, Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali
3	25 April 2025	Pemkot Solo
4	25 April 2025	LPER di kota Klaten bermitra dengan PT. Centra Biotech Indonesia

Kegiatan berlangsung selama dua hari dimulai dari Desa Mrangen Semarang, dilanjutkan ke Desa Cangkringan Banyudono Boyolali setelah itu dilanjutkan dengan Pemerintah kota Solo dan diakhiri di Ceper Klaten. Kegiatan pentahelix dilakukan dengan mengandeng lima unsur dari mulai akademisi, pemerintah, komunitas, media dan pelaku bisnis, hal tersebut dilakukan dengan harapan kegiatan dapat berjalan secara maksimal dengan hasil yang dapat dirasakan oleh semua unsur.



Gambar 1 Diskusi bersama UMKM Yang tergabung pada LPER Semarang

Hari pertama tanggal 24 April 2025 dimulai dengan kunjungan ke LPER Semarang di Desa Mrangen, Semarang. Dengan pabrik es Kristal dan minuman teh juara selaku ketua LPER Cabang Semarang dilakukan diskusi interaktif mengenai peningkatan menjadi Cabang Jawa Tengah. Dilanjutkan dengan meninjau kebun seluas 30 Ha yang akan ditanami melon untuk memenuhi kebutuhan ekspor ke negara Jepang. Dimana melon tersebut menjadi melon berkualitas tinggi dan dibudidayakan dengan teknologi terkini dengan harapan hasil panen lebih banyak dan kualitas lebih baik. Kunjungan dan diskusi selesai dalam satu hari dan kegiatan dilanjutkan dengan kunjungan ke Cangkringan, kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.



Gambar Dokumen Dengar Pendapat Pelaku UMKM Desa Cangkringan, Banyudono Boyolali

Hari kedua berkunjung ke UMKM dengan budidaya perikanan rakyat di Desa Cangkringan, Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali seluas 5.000 m² milik desa. Lahan milik desa dikelola untuk budidaya ikan nila yang diolah menjadi produk keripik, dan untuk budidaya buah-buahan yang memiliki potensi untuk dikembangkan bersama. Budidaya ikan nila dan buah-buahan ini bermitra dengan LPER yang berada di Boyolali dan dikelola oleh salah satu pelaku UMKM dengan konsep perikanan rakyat.



Gambar 3 Dokumentasi Sharing Session bersama Wakil Walikota Solo

Kegiatan selanjutnya dilakukan tim bersama Wakil Kota Solo dan tim diterima dengan baik. Silaturahmi dan dialog dengan wakil walikota Solo mengenai pengembangan UMKM. Wakil walikota Solo menyampaikan bahwa UMKM ditopang Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh dan teknologi yang tepat. Tidak bisa dipungkiri bahwa manajemen yang inovatif dan riset yang melibatkan unsur akademisi. Termasuk ketahanan pangan yang menjadi konsep dasar LPER yang telah terimplementasi pada ayam petelur. Tim LPER menyampaikan bahwa ayam petelur dapat dibudidayakan di wilayah Solo dan sekitarnya. Rencana pembukaan cabang LPER di daerah Solo Raya dan akan dilakukan tindak lanjut dengan berdiskusi dengan Pemda yang saat ini memiliki banyak UMKM yang menjadikannya.

Silaturahmi ke kantor walikota Solo sebagai tindak lanjut dari penandatanganan Nota Kesepakatan Kerjasama dengan Universitas Surakarta (UNSA) dimana wakil walikota Solo masih menjabat sebagai Rektor UNSA. Diskusi pentahelix sangat tepat dalam kondisi perekonomian yang sulit dan kondisi tersebut berdampak pada kondisi UMKM di Indonesia ditambah dengan perang dagang dunia. Dibutuhkan penguatan UMKM.



Gambar 4 Diskusi dengan Mitra kerja LPER Klaten (PT. Centra Biotech Indonesia) di Ceper, Klaten

Diskusi dengan mitra kerja LPER di kota Klaten yaitu dengan PT. Centra Biotech Indonesia yang mampu melakukan terobosan transformasi di sektor agribisnis. Sesuai hasil diskusi bahwa sektor agribisnis saat ini mengalami penurunan kualitas lahan akibat bahan kimia dan ancaman

krisis ekosistem. Hal tersebut membuat PT. Centra Biotech Indonesia tergugah untuk mengembangkan solusi bioteknologi yang efektif dan berkelanjutan. Pendekatan ilmiah berbasis mikroba alami, bioteknologi menjadi cara baru untuk meningkatkan produktivitas dan memperbaiki keseimbangan alam serta memastikan pertanian, peternakan dan perikanan mampu bertahan dan berkembang dengan cara lebih cerdas, efisien dan selaras dengan masa depan bumi.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara langsung dengan bertanya kepada beberapa peserta mengenai kegiatan pentahelix ini dan semua peserta menjawab puas dan senang serta berharap kegiatan sharing session ini terus berlanjut di waktu berikutnya. Tidak sampai disini saja tetapi dilanjutkan dengan sharing session dengan tema-tema yang lebih fokus kepada pengembangan produk, packaging dan pemasaran digital. Kegiatan berlangsung lancar dan kondusif serta semua peserta yang hadir merasa puas dan senang dengan kegiatan pentahelix ini. Masyarakat pelaku UMKM di empat kota tersebut merasa senang dan puas dengan kegiatan pentahelix ini dan mereka berharap kegiatan ini tidak berhenti sampai di sini namun tetap ada keberlanjutan secara kontinyu sehingga tim kegiatan menyimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil dan sukses dengan adanya permintaan kegiatan ini terus berlanjut dan dimonitoring secara berkala.(berkelanjutan)

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pentahelix di empat kota adalah dihasilkan kesepakatan antara pelaku UMKM dan Pemda setempat untuk berkolaborasi dan bersinergi dengan melibatkan unsur akademisi untuk melakukan research baik research mengenai strategi bisnis, pemasaran, packaging atau teknologi yang digunakan. Kegiatan akan dilanjutkan dengan kegiatan lainnya yang serupa dengan tema yang berbeda. Implementasi teknologi dengan memanfaatkan kearifan lokal daerah seperti yang dilakukan oleh PT. Centra Biotech Indonesia sebagai mitra LPER Klaten menjadi salah satu contoh usaha agribisnis yang mempertahankan ekosistem bumi agar terus terawat dengan menciptakan dan memastikan pertanian, peternakan dan perikanan mampu bertahan dan berkembang lebih cerdas, efisien dan selaras dengan masa depan bumi. Antusiasme pelaku UMKM dari sharing session ini menandakan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar serta bermanfaat bagi semua unsur. Rencana akan dilakukan komunikasi secara intens dengan pelaku UMKM dan pemerintah daerah sebagai pemangku kepentingan yang memiliki UMKM binaan. Kedepannya akan dilakukan pertemuan yang mengundang Pemda setempat dan pelaku UMKM untuk mendengar pendapat serta mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM

5. SARAN

Saran untuk kegiatan kedepannya agar lebih rutin yang menyangkut keberlanjutan usaha UMKM dengan tetap melibatkan kelima unsur terus bersinergi. Kegiatan berikutnya disarankan juga untuk melibatkan pemangku kepentingan dan pengambil keputusan seperti Kepala Desa dan Camat yang secara jalur komando secara langsung berhadapan dengan pelaku UMKM. Selain itu perlu dilakukan standarisasi produk untuk produk-produk UMKM agar produk tersebut mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga kepada Pemda Kota Semarang, Wakil Walikota Solo dan para pelaku UMKM di Semarang, Surakarta dan Klaten yang telah menerima dan mensupport kegiatan pentahelix ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada tim baik dari Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (LPER) dan tim dosen baik dari Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS), Universitas Syiah Kuala, dan Universitas Islam Sumatera Utara yang berperan aktif dalam kegiatan pentahelix ini. Kepada semua tim Pentahelix yang telah mendukung dan terlibat langsung maupun tidak langsung semoga apa yang telah dilakukan membawa kebaikan untuk tim dan untuk masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muhammad Adnan, Yulindawati, and Mifda Fernandi, "Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh," *J. Ilm. Basis Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 1–17, 2022, doi: 10.22373/jibes.v1i2.1771.
- [2] F. S. Goestjahjanti, M. Fayzhall, W. Winanti, and S. Basuki, "Pemanfaatan Kearifan Lokal sebagai Upaya memajukan Ekonomi melalui Pendampingan Kampung Tematik Drum Bujana Desa Pete, Kecamatan Tigaraksa," *J. Abdimas Univ. Insa. Pembang. Indoneisa*, vol. 1, no. 1, pp. 8–12, 2022, doi: 10.58217/jabdimasunipem.v1i1.5.
- [3] Sukriyah, Winanti, S. Basuki, N. Supiana, N. Wiyono, and S. Maesaroh, "Edukasi Mengurai Sampah Rumah Tangga menjadi Emas dan Kerajinan Tangan Pada Masyarakat Kabupaten Tangerang," vol. 1, no. 2, pp. 75–81, 2023.
- [4] A. A. Ihwan, D. Febriani, and C. Irsada, "Peningkatan Kapabilitas UMKM Dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas," *Melayani J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, 2024.
- [5] S. Basuki *et al.*, "Pelatihan Digitalisasi untuk meningkatkan Pemasaran Produk UMKM," *Dharma Sevanam J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 41–50, 2025, doi: 10.24002/giat.v2i2.7222.
- [6] B. Bangun, J. Napitupulu, J. Suwita, Y. Sudiyono, and S. Basuki, "Dialog Inisiasi Percepatan Pelayanan Kependudukan dan Integrasi Digital pada Kecamatan Kelapa Dua," *Prolet. Community Serv. Dev. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 21–25, 2025.
- [7] W. Winanti *et al.*, "Edukasi Bisnis Online melalui Media Smartphone bagi Pelaku Usaha di," vol. 04, no. 01, pp. 11–20, 2025.
- [8] W. Putri, S. I. G. Oka, S. Pribadi, and D. Rosnarti, "PERAN MODEL PENTAHHELIX DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA," in *Prosiding Seminar Intelektual Muda*, 2022, pp. 22–31.
- [9] K. Himmy, D. Ferdiyatmoko, C. Kumoro, and S. Hasna, "Sosialisasi Manajemen Keuangan Digital bagi Pelaku Usaha dan Masyarakat di Kabupaten Tangerang," vol. 03, no. 02, pp. 152–161, 2024.
- [10] F. S. Goestjahjanti *et al.*, "Edukasi Pengembangan Inovasi Berbasis Keuangan Digital Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Tangerang," vol. 6, no. September, pp. 1270–1278, 2024.
- [11] FaktaExpose, "Unipi dan DPR RI Mengajak Masyarakat UMKM Drum Bujana Semangat Memajukan Ekonomi Daerahnya," *Fakta Expose*, 2022. <https://faktaexpose.com/unipi-dan-dpr-ri-mengajak-masyarakat-umkm-drum-bujana-semangat-memajukan-ekonomi-daerahnya/> (accessed Feb. 02, 2023).
- [12] F. S. Goestjahjanti *et al.*, "SHARING SESSION BUDIDAYA DAN PEMANFATAN TANAMAN MURBEI MENJADI PRODUK OLAHAN MAKANAN SEHAT DI DESA KALIKOA CIREBON," *Bangun*, vol. 09, no. 2, pp. 185–191, 2023.
- [13] K. Kamar, S. Basuki, F. S. Goestjahjanti, and M. Purno, "Kegiatan Pengabdikan Kepada Masyarakat 16 Kampung Tematik Sebagai Upaya Memaksimalkan Potensi Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat," vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2024.
- [14] S. W. Isnaini *et al.*, "Kegiatan Inkubasi Usaha Masyarakat dengan Pendampingan pembuatan Nomor Ijin Berusaha (NIB) Sebagai Upaya Legalitas UMKM di Desa Pete Tigaraksa," *J. Abdimas Unipem*, vol. 3, no. 1, 2025.
- [15] D. Fahira *et al.*, "PENDAMPINGAN PEMBUATAN DAN PENGURUSAN PATEN MEREK TELURIA AYAM PETELUR DI JATIWARNA KOTA BEKASI," in *Prosiding PKM-CSR*, 2024, vol. 7, pp. 1–7.
- [16] F. S. Goestjahjanti *et al.*, "Sharing Session Pemberdayaan Pelaku UMKM dan Village Tour Pada Masyarakat Suku Baduy Desa Ciboleger Lebak Banten," *J. Abdimas Unipem*, vol. 3, no. 1, 2025.
- [17] A. Gozali, K. Kamar, S. Basuki, F. C. Kumoro, and S. Hasna, "Pelatihan pengelolaan usaha rumahan bagi pelaku umkm di desa banyu asih kecamatan mauk," in *Prosiding PKM-CSR*, 2024, vol. 7, pp. 1–7.